

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN KREATIVITAS DENGAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA DIKLAT SISTEM REM KELAS II  
TEKNIK OTOMOTIF DI SMK N 1  
GUGUK KAB. 50 KOTA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Penyelesaian Studi Jenjang Program  
Strata Satu (S1) Di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri  
Padang*



Oleh

**ANDRIVO**  
**2007/87795**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

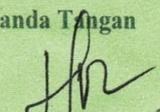
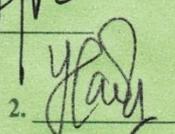
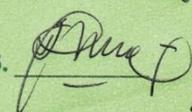
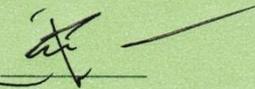
**Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata  
Diklat Sistem Rem Kelas II Teknik Otomotif  
di SMK N 1 Guguk Kab. 50 Kota**

*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program  
Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Nama : ANDRIVO  
NIM / BP : 87795 / 2007  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan : Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. H. Nasrun	1. 
Sekretaris	: Drs. Hasan Maksum, MT	2. 
Anggota	: Drs. Faisal Ismet, M.Pd	3. 
	Drs. Martias, M. Pd	4. 
	Wagino, S. Pd	5. 

## ABSTRAK

### **ANDRIVO. 2013. Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Rem Kelas II Teknik Otomotif di SMK N 1 Guguk Kab. 50 Kota.**

Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Guguk. Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Diklat Sistem Rem Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Guguk, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kreativitas merupakan faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri yang berupa dorongan dan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang dilakukan untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh Kreativitas belajar dan seberapa kuat hubungannya dengan hasil belajar, maka penulis mengajukan hipotesis. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat Hubungan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Diklat Sistem Rem Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Guguk.

Penelitian ini bersifat korelasional dan bertujuan mengungkapkan Hubungan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Diklat Sistem Rem Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Guguk. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: terdapat Hubungan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Diklat Sistem Rem Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Guguk.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas II Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Guguk Tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 59 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang diambil dengan menggunakan proporsional random sampling. Data Kreativitas belajar diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba angket dan angket penelitian dilakukan tanggal 27 Mei 2013 sampai dengan tanggal 27 Juni 2013 pada populasi yang berada di luar sampel penelitian. Sedangkan data hasil belajar mata diklat Sistem Rem diperoleh dari nilai semester ganjil TA 2012-2013. Analisis data menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan keberartian koefisien korelasi  $r$ , diuji dengan menggunakan uji  $t$ .

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,4848 > 0,320$ ) dan untuk uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,328 > 1,689$ ) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak karena terdapat hubungan yang signifikan antara Kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas II dalam mata diklat Sistem Rem Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Guguk.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah Swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmat, serta karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Rem Kelas II Teknik Otomotif Di SMK Negeri 1 Guguk Kab. 50 Kota**”. Seterusnya shalawat beriringan salam, semogah selalu tercurah buat arwah junjungan alam, Nabi Besar Muhammad SAW.

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang. Selama mengerjakan Skripsi, penulis banyak mendapat bantuan baik berupa moril maupun materil serta bimbingan dari berbagai pihak, dalam menghadapi segala hambatan dan rintangan yang di alami. Tanpa semua itu, belum tentu penulis mampu menyelesaikan proposal. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
3. Bapak Prof. Dr. Nasrun selaku Pembimbing I.
4. Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T selaku Pembimbing II.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i seperjuangan.

Penulis berharap semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah Swt. Amin. Akhir kata, penulis berharap agar Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan terutama bagi penulis sendiri.

Wassalam,

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Mamfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Hasil Belajar .....	9
1. Pengertian Belajar .....	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil Belajar.....	13
3. Hasil Belajar .....	14
B. Kreativitas Belajar .....	14
1. Pengertian Kreativitas .....	15
2. Kreativitas Siswa dalam Belajar .....	17
3. Ciri-Ciri Individu Kreatif.....	19
C. Hubungan Kreativitas terhadap Hasil Belajar .....	21
D. Penelitian yang Relevan .....	22
E. Kerangka Konseptual .....	23
F. Hipotesis Penelitian .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel.....	25
C. Variabel dan Definisi Operasional .....	28
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	42
B. Uji Persyaratan Analisis .....	46
C. Pengujian Hipotesis.....	49
D. Pembahasan.....	52

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Rem di SMK N 1 Guguk kab. 50 Kota tahun ajaran 2011/2012 .....	5
2. Populasi penelitian di SMK N 1 Guguk kab. 50 Kota Tahun Ajaran 2011/2012.....	26
3. Sampel penelitian pada setiap kelas di SMK N 1 Guguk kab. 50 Kota Tahun Ajaran 2011/2012.....	27
4. Skor Jawaban Pertanyaan.....	31
5. Kisi-kisi Alat Pengumpul Data Kreativitas.....	32
6. Hasil uji validitas .....	35
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R .....	40
8. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	42
9. Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas Siswa .....	43
10. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Sistem Rem .....	44
11. Rangkuman Pengujian Normalitas.....	46
12. Anova Variabel (X) dan (Y) Uji Linearitas .....	49
13. Ringkasan Hasil Hubungan Kreativitas (X) Dengan Hasil Belajar (Y) .....	52
14. Rangkuman Hasil Uji Validitas X .....	71
15. Distribusi Data Penelitian .....	84
16. Perhitungan Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar (X).....	87
17. Perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar sistem rem (Y) .....	89
18. Hasil Pengamatan (fo) Untuk Variabel X .....	94
19. Hasil Pengamatan (fo) Untuk Variabel (Y) .....	97

20. Ringkasan Statistik Variabel X dan Y .....	99
21. Variabel (X) dan Variabel (Y) Untuk Mencapai ( $JK_E$ ).....	102
22. Ringkasan Anova Variabel Y atas X .....	105
23. Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Korelasi .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual Minat belajar terhadap hasil belajar .....	23
2. Histogram Kreativitas Siswa (X) .....	43
3. Histogram Hasil Belajar Sistem Rem (Y) .....	45
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Uji Coba Instrumen .....	59
2. Data Uji Coba Instrumen .....	63
3. Analisis Uji Coba Instrumen .....	64
4. Responden Uji Coba dan Sampel Penelitian .....	77
5. Instrumen Penelitian .....	79
6. Data Penelitian Variabel (X) .....	83
7. Distribusi Data Penelitian .....	84
8. Perhitungan Analisis Deskriptif Data .....	86
9. Uji Persyaratan Analisis Data .....	92
10. Pengujian Hipotesis Statistik .....	106
11. Tabel Harga Chi Kuadrat .....	108
12. Tabel Kurva Normal o - z .....	109
13. Tabel Harga r Product Moment .....	111
14. Tabel Distribusi t .....	112
15. Tabel F .....	113
16. Nilai Semester Siswa Kelas II Tahun Ajaran 2012/2013 .....	114
17. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNP .....	116
18. Surat Persetujuan Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kab.50 kota .....	117
19. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari SMK Negeri 1 Guguk	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan pun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, Sunaryo (2000:54). Pendidikan dalam arti luas di dalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Guguk Kab. 50 Kota adalah salah satu lembaga kependidikan kejuruan yang mengembangkan misi mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keahlian dan profesionalisme yang sesuai dengan jurusan dan spesialisasinya yang diharapkan dapat memenuhi lapangan kerja industri tingkat menengah. Untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dalam bidangnya, lembaga pendidikan harus meningkatkan proses pembelajaran agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang menguasai berbagai bidang ilmu, teknologi, skil serta mempunyai kedisiplinan dan berwawasan luas. Dalam hal ini tidak lepas dari dari bidang pendidikan, sebab pendidikan merupakan proses, pemberian, pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap positif kepada anak didik, dengan segala bakat tersebut diharapkan anak didik dapat menjalankan kehidupan yang baik.

Kreativitas siswa merupakan salah satu faktor yang diduga dapat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan belajar siswa karena siswa yang kreatif jarang menghadapi masalah dalam belajar. Siswa-siswa yang kreatif mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengenali masalah yang pada akhirnya mereka mampu mencari sendiri penyelesaian dari permasalahan tersebut. Namun demikian tidak semua siswa memanfaatkan kreativitas belajar yang mereka miliki. Hal ini terlihat dengan kebiasaan belajar mereka yang selalu menunggu perintah belajar dari orangtua maupun perintah dari guru. Selain itu juga dapat kita lihat dalam mengerjakan tugas, siswa cenderung menyukai tugas yang mudah dan tidak menyenangi tugas yang bervariasi serta sulit. Siswa hanya mengerjakan tugas kalau diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan. Dan pada waktu pelajaran berlangsung terlihat dari jaranganya pertanyaan yang diajukan siswa. Selain faktor dari siswa itu sendiri, guru juga masih ada yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat. Sehingga kreativitas yang ada pada siswa tidak dapat disalurkan kala proses belajar mengajar.

Jika kebiasaan belajar ini terus dibiarkan, tentu saja berpengaruh buruk terhadap hasil belajar mereka sendiri. Jadi seandainya kreativitas itu tidak dilatih dan dikembangkan sedini mungkin dalam pendidikan, maka tujuan pendidikan dan pengajaran akan sulit dicapai. Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa kreativitas belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin besar kreativitas belajar yang dimiliki siswa, maka hasil belajar yang dimiliki pun tinggi dan sebaliknya semakin kurang kreativitas belajar yang dimiliki siswa, maka hasil belajarnya pun rendah. Untuk itu penulis ingin meneliti seberapa besar sumbangan kreativitas belajar siswa agar pendidik dapat lebih meningkatkan pengembangan kreativitas siswa dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kegiatan dari hasil usaha yang dilakukan merupakan cerminan dari kreativitas yang dimilikinya, dengan perkataan lain kegiatan usaha merupakan hal yang penting untuk memulai kreativitas. SMKN 1 Guguk Kab. 50 Kota merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional dan merupakan sekolah kelompok menengah kejuruan yang terdiri dari beberapa jurusan, salah satunya jurusan Teknik Otomotif. Sekolah tersebut telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan, diantaranya adalah dengan pemberlakuan aturan-aturan yang berkaitan dengan disiplin siswa dan berusaha menghasilkan lulusan yang benar-benar memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitas sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Mata diklat Sistem Rem adalah salah satu mata diklat yang diberikan kepada siswa Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif. Mata Diklat Sistem Rem merupakan mata pelajaran yang menuntut ketelitian, ketekunan, teknik dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Tiap kali proses pembelajaran memberikan teknik dan pengetahuan baru bagi siswa yang sangat sulit dipahami tanpa adanya keseriusan dan kreativitas belajar dari siswa.

Pada tanggal 20 Februari 2012 peneliti melakukan observasi ke sekolah dan menanyakan langsung terhadap guru yang mengajar mata diklat sistem rem. Berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru yang mengajar mata diklat sistem rem, terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mata diklat sistem rem selama ini terdapat beberapa masalah mengenai kreativitas belajar siswa yang tidak baik. Diantaranya, siswa tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari banyak siswa yang ribut dan mengerjakan tugas yang tidak berkaitan dengan mata diklat sistem rem. Saat pelajaran berlangsung siswa lebih tertarik untuk bercerita sesama teman dan asik memainkan *hand phone*. Siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kemudian siswa sering terlambat datang ke sekolah dan masuk kelas serta cabut dalam pada waktu jam pelajaran sehingga nilai yang diperoleh belum maksimal, sedangkan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu  $\leq 70$  seperti terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1 : Rekapitulasi Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Rem Tahun ajaran  
2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
		> 70	< 70
<b>II</b>			
II OTO <sub>1</sub>	31	9	22
II OTO <sub>2</sub>	32	13	19
Jumlah	63	22	41
<b>Persentase</b>	<b>100%</b>	<b>35%</b>	<b>65%</b>

Sumber: Rekapitulasi SMK N 1 Guguk kab 50 kota

Hasilnya menunjukkan 65% siswa di bawah angka standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7.0 (tujuh koma nol). Siswa tersebut harus melakukan remedial dan hanya 35% siswa yang memperoleh angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7.0 (tujuh koma nol). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah, ini merupakan gejala yang perlu adanya pengkajian yang lebih mendalam.

Kreativitas siswa merupakan salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa, karna siswa yang kreatif jarang menghadapi masalah dalam belajar. Siswa yang kreatif mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menganalisa masalah yang pada akhirnya mereka mampu mencari sendiri penyelesaian dari permasalahannya tersebut. Namun demikian tidak semua memanfaatkan kreativitas yang mereka miliki. Hal ini terlihat dengan kebiasaan belajar mereka yang selalu menunggu dari guru, selain itu juga dapat kita lihat dalam mengerjakan tugas, siswa cenderung

suka meniru atau mencontek hasil pekerjaan siswa lainnya yang dianggap lebih pintar. Siswa hanya mengerjakan tugas kalau diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan. Pada waktu pelajaran berlangsung terlihat dari jaranganya pertanyaan yang diajukan siswa. Sehingga kreativitas yang ada pada siswa tidak dapat disalurkan kala proses belajar mengajar.

Begitu pentingnya kreativitas tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Rem Kelas II Teknik Otomotif di SMK N 1 Guguk Kab. 50 Kota”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak permasalahan yang muncul dan yang dapat diungkapkan berkenaan dengan hubungan kreativitas dengan hasil belajar pada mata diklat sistem rem kelas II Jurusan Teknik Otomotif, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Seringnya siswa membuat keributan pada saat proses belajar mengajar.
2. Seringnya siswa tidak serius dalam belajar dan sering bermain atau bercerita di kelas.
3. Siswa sering datang terlambat ke sekolah.
4. Siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata diklat.
5. Kurangnya kreativitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.
6. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis, dilihat dari segi keterbatasan dana dan waktu maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan kreativitas dengan hasil belajar Sistem Rem Siswa Kelas II Otomotif di SMK N 1 Guguk Kab. 50 Kota”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Rem Siswa Kelas II Teknik Otomotif di SMK N 1 Guguk Kab. 50 Kota.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Sistem Rem Kelas II Teknik Otomotif di SMK N 1 Guguk Kab. 50 Kota.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Masukan bagi guru mata pelajaran Sistem Rem untuk dapat meningkatkan Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kreativitas siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru agar mengetahui hubungan kreativitas terhadap hasil belajar.
4. Memenuhi salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan program (S1) di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan peristiwa yang sepantasnya dialami anak dalam situasi-situasi tertentu baik di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat). Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar itu dipandang dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses, siswa mengalami suatu proses mental dalam menghadapi bahan belajar dari segi guru proses belajar tampak pada sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Hamzah (2008:15) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah memperoleh pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap sehingga akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Kemudian Dimiyati (2002:9) menyatakan “belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik”. Sehingga dengan belajar maka orang akan mengalami perubahan tingkah laku. Kemudian belajar menurut Slameto (2003:2) secara psikologis adalah:

Suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hamzah (2008:11) mengemukakan bahwa “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan)”. Sedangkan menurut Mulyadi (2005:2) bahwa “belajar adalah pembentukan tingkah laku individual melalui kontak dengan lingkungan”. Lebih lanjut menurut Mulyadi (2005:5) juga mengemukakan “belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan meningkatkan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks. Selanjutnya yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat dimulai secara tidak langsung artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dipahami oleh guru. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindak

mengajar atau tindak pembelajaran pada guru. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desain instruksional guru.

Hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2002:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman”. Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan berupa aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotor. Hasil belajar juga merupakan perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku siswa. Dalam hal ini banyak perubahan yang terjadi pada diri siswa, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, hasil merupakan hal yang sangat penting, karena hasil belajar dapat diartikan sebagai tolak ukur hasil keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program keahlian penilaian yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan. Menurut Dimiyati (2003:21) hasil belajar adalah “tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Selanjutnya menurut Nana Sudjana (2010:22) “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

pengalaman belajarnya”. Sedangkan W Gulo (2002:6) mengatakan bahwa “seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkatan penguasaan yang dimiliki siswa yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan, pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan dan kecakapan yang ada pada individu yang belajar.

Nana Sudjana (2010:22) menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Lebih lanjut Nana Sudjana (2010:23) juga membagi kemampuan dalam tiga macam yaitu: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, 3) Sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Gagne dalam Wawan (2007:17) membagi lima kategori dalam belajar yakni: 1) Informasi Verbal, 2) Keterampilan intelektual, 3) Strategi kognitif, 4) Sikap, dan 5) Keterampilan motoris. Sedangkan menurut Syaiful Bahri (1994:40) menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemampuan atau pengetahuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.

Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan atau

pengetahuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor guru yang merancang metode pembelajaran yaitu dalam memberikan materi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya yang dapat menimbulkan pengetahuan atau kemampuan bagi siswa.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2010:54) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

### **a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri pelajar)**

#### **1) Faktor Jasmani**

Faktor jasmani terdiri dari dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Kesehatan seseorang yang terganggu, cepat lelah, mudah pusing, tidak bersemangat, atau mengalami cacat indra, buta huruf, dan lainnya akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **2) Faktor Psikologis**

Faktor Psikologis dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan dari dalam diri siswa.

#### **3) Faktor Kelelahan**

Ada berapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya kondisi tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian.

### **b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri pelajar)**

#### **1) Faktor Keluarga**

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain,

- a) Cara orang tua mendidik. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anaknya. Cara orang mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.
- b) Relasi antara anggota keluarga.
- c) Keadaan keluarga

- d) Pengertian orang tua. Anak belajar membutuhkan dorongan dari orang tua dan sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.
- e) Keadaan ekonomi keluarga.
- f) Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.
- g) Suasana rumah

## 2) Faktor Sekolah

- a) Metoda Mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.
- b) Kurikulum. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.
- c) Relasi Guru dengan Siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Media pendidikan dan alat pelajaran, seperti peralatan belajar, buku-buku di perpustakaan, laboratorium dan media lainnya.
- f) Waktu sekolah

## 3) Faktor masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa (televisi, radio, internet, dll), teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat lainnya akan turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

### 3. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan itu mungkin berbentuk penambahan sesuatu kemampuan atau mungkin juga berbentuk perbaikan penampilan yang terdahulu. Nana Sudjana (2010:22) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari pencapaiannya dalam proses pembelajaran. Maksudnya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

Berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Nana Sudjana (2010:22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah kawasan, yaitu:

- a. *Ranah kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat tinggi.
- b. *Ranah afektif*, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- c. *Ranah psikomotorik*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Slameto (2003:13) mengatakan bahwa hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran, seseorang yang berhasil dalam belajar akan terlihat dalam perubahan tingkah laku. Berdasarkan beberapa pendapat para pakar tentang hasil belajar, bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menerima pengalaman, kebiasaan dan keterampilan serta terjadinya perubahan pada diri seseorang.

## **B. Kreativitas**

### **1. Pengertian Kreativitas**

Ada beberapa macam pengertian kreativitas yang dikemukakan para ahli. Pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya saling melengkapi dan memperjelas seperti yang dikemukakan oleh Supriadi (2004:47) bahwa “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata

yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Selanjutnya Chandra (2000:17) yang mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna”.

Dari pendapat ini diketahui bahwa setiap individu memiliki kreativitas, pengungkapan kreativitas itu berbeda tiap individunya tergantung bagaimana cara masing-masing individu tersebut bisa melahirkan sesuatu ide baru yang tepat sasaran dan tepat guna.

Al Maghazi (2005:25) mengatakan bahwa:

“Kreativitas mewujudkan solusi baru dan orisinal terhadap problematika keilmuan, pekerjaan, seni atau sosial, atau menyebutkan sejumlah alternatif baru yang mampu menerobos dan menyelesaikan problematika dengan solusi jitu, baru, dan orisinal”.

Pendapat ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kreativitas, dan pengungkapan kreativitas itu berbeda tiap individunya tergantung bagaimana cara masing-masing individu tersebut bisa melahirkan sesuatu ide baru yang tepat sasaran dan tepat guna.

Pendapat-pendapat tersebut diperjelas lagi oleh Utami Munandar (2009:25) yang menyatakan bahwa:

“Kreativitas pada hakekatnya tidak lain dari pada kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi atau hubungan-hubungan baru berdasarkan unsur-unsur yang sudah ada pada pikiran kita. Jadi untuk disebut kreatif, suatu hasil ciptaan tidak perlu baru seluruhnya, mungkin berupa gabungan atau kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya”.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang menciptakan berbagai produk baru. Dan produk tidak seluruh bagiannya harus baru, melainkan

bias saja merupakan tambahan, gabungan atau kombinasi-kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Ukuran baru dari suatu kreasi adalah suatu relative baru bagi diri sendiri walaupun tidak baru bagi orang lain. Hal ini sesuai dengan ungkapan Morena yang dikutip Slameto (2003:148) yaitu:

“Yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan bahwa produk kreasi itu merupakan yang baru bagi diri sendiri dan tidak merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya”.

Kreativitas tidak akan terwujud dengan sendiri tanpa ada usaha untuk menumbuh kembangkannya. Kreativitas akan tumbuh dalam diri siswa apabila ia dilatih, dibiasakan sejak kecil untuk memecahkan masalah.

Dalam mengembangkan kreativitas siswa merupakan tanggung jawab guru sesuai dengan pendapat Semiawan (2001:42) yang menyatakan bahwa usaha yang bisa untuk menunjang kreativitas siswa dalam belajar adalah:

- a. Bersikaplah terbuka terhadap minat dan gagasan siswa.
- b. Berilah waktu kepada siswa untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan.
- c. Ciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima antara siswa dan guru.
- d. Doronglah kegiatan berpikir divergen (dapat memberikan jawaban yang bervariasi)
- e. Ciptakan suasana hangat dan memberikan kebebasan untuk berpikir.
- f. Usahakan semua siswa terlibat.
- g. Bersikap positif terhadap kegagalan dan bantulah siswa untuk menyadari kesalahan.

## **2. Kreativitas Siswa Dalam Belajar**

Dalam studi-studi faktor analisis seputar ciri-ciri utama dari kreativitas, Guilford (dalam Utami Munandar, 2004:10) membedakan antara ciri-ciri *aptitude* dan ciri-ciri *non aptitude* yang berhubungan

dengan kreativitas. Berikut ini diuraikan ciri-ciri *aptitude* dan ciri-ciri *non aptitude* dari kreativitas diantaranya:

- a. Ciri-ciri *aptitude* (berfikir kreatif) dari kreativitas
  - 1) Kelancaran
  - 2) Kelenturan (fleksibelitas)
  - 3) Orisinalitas dalam berfikir
  - 4) Elaborasi
- b. Ciri-ciri *non aptitude* (efektif) dari kreativitas
  - 1) Kepercayaan diri
  - 2) Keuletan
  - 3) Apresiasi estetik
  - 4) Kemandirian

Selain itu Utami Munandar (2009:88) membedakan antara ciri-ciri *aptitude* dan ciri-ciri *non aptitude*. Ciri-ciri *aptitude* adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi dengan proses berfikir, sedangkan ciri-ciri *non aptitude* adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri *aptitude* (kemampuan berfikir kreatif)
  - 1) Keterampilan berfikir lancar
  - 2) Keterampilan berfikir luwes
  - 3) Keterampilan berfikir orisinal
  - 4) Keterampilan memperinci (mengelaborasi)
  - 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi)
- b. Ciri-ciri *non aptitude* (efektif)
  - 1) Rasa ingin tahu
  - 2) Bersifat imajinasi
  - 3) Sifat berani mengabil resiko
  - 4) Sifat menghargai

Sependapat dengan itu Supradi (2004:55) bahwa:

“Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan ke dalam ciri-ciri kognitif dan non kognitif. Ke dalam ciri-ciri kognitif termasuk ciri-ciri *aptitude* (berfikir kreatif) yaitu: orisinalitas, flesibelitas, kelancaran dan elaborasi sedangkan, ciri-ciri non kognitif termasuk: motivasi, sikap dan kepribadian yang kreatif”.

Ciri-ciri non-kognitif sama pentingnya dengan ciri-ciri kognitif, karena tanpa ditunjang oleh kepribadian yang sesuai, kreativitas seseorang tidak dapat dikemukakan secara wajar. Misalnya, menurut tes berfikir kreatif seseorang memiliki kemampuan berfikir orisinil, Luwes, dan lancar namun ia malas dan mudah menyerah maka kemampuan tersebut tidak akan berkembang.

### **3. Ciri-Ciri Individu Kreatif**

Berdasarkan pengertian kreativitas di atas, berikut ini dikemukakan ciri-ciri orang yang memiliki cakupan yang luas. Maka ciri-ciri seseorang dikatakan kreatif tergantung kepada perspektif mana untuk melihatnya. sesuai dengan penelitian ini maka akan dikemukakan ciri-ciri seseorang yang dikatakan kreatif yang berkaitan dengan belajar menurut Munandar (2009:71) terdapat sepuluh ciri-ciri kepribadian yang kreatif sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu yang meluas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- g. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
- h. Mempunyai rasa humor yang luas
- i. Mempunyai daya imajinasi
- j. Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Dari pengertian-pengertian kreativitas yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan suatu proses aktivitas yang melibatkan pengorganisasian kembali ide-ide atau gagasan tertentu dalam proses belajar mengajar dengan maksud memperoleh suatu yang baru, yang sebelumnya belum pernah ada dalam diri atau pikiran yang bersangkutan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Slameto

(2010: 40) “tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kreativitas belajar”.

Untuk melihat kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat ditentukan dengan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2010:61) yaitu:

- 1) Turut serta melaksanakan tugas belajarnya  
Disini siswa mau mencari penyelesaian soal-soal yang diberikan dan bahkan mau untuk mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan soal-soal tersebut.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah  
Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar duduk saja dalam kelas akan tetapi mau memecahkan soal yang diberikan guru.
- 3) Dalam belajar siswa mau bertanya  
Guru dan teman dapat merupakan sumber informasi dalam belajar, timbulnya sikap aktif siswa dalam kegiatan belajar tampak dari keinginan mau bertanya kepada guru ataupun kepada teman tentang kesulitannya dalam memahami suatu ide diberikan untuk memecahkan soal-soal.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah Siswa diharapkan adanya usaha untuk mencari sumber belajar lain selain yang diberikan untuk memecahkan soal-soal. seperti buku-buku sumber yang mengarah kepelajaran tersebut.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok  
Apabila pelajaran yang diberika guru menghendaki adanya penentuan kelompok, maka seseorang siswa yang aktif akan sungguh-sungguh melaksanakan diskusi itu atas petunjuk yang diberikan guru, dan siswa tersebut sangat senang dalam mengeluarkan pendapatnya.
- 6) Memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru dalam menyelesaikan soal.

Di dalam belajar, memberikan latihan atau mengerjakan tugas yang sulit merupakan sarana yang paling cocok untuk mendalami pelajaran yang telah dipelajari. Guru mengharapkan siswa untuk mengerjakan soal-

soal yang mempunyai tingkat kesukaran yang tinggi, karena siswa sering mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesukaran rendah.

### C. Hubungan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar

Kreativitas menghendaki adanya perangkat pemikiran yang positif dalam diri siswa untuk mempelajari suatu objek tertentu secara luas dan mendalam. Berikut Munandar (2009:70) mengemukakan hubungan kreativitas belajar dengan hasil belajar:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman baru dan luar biasa  
Pengalaman baru yang dimaksud adalah pengalaman yang diperoleh siswa dalam proses belajar dan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya serta tempat diskusi dan kelompok belajar. Keterbukaan ini menerangkan siswa terbuka kreativitasnya untuk mempelajari suatu objek seperti latihan-latihan yang mempunyai bermacam-macam kemungkinan penyelesaian yang diberikan guru di sekolah.
- b. Fleksibel dalam berpikir  
Kebiasaan berfikir fleksibel atau luwes dengan kemampuan mengungkapkan kembali tentang sesuatu yang telah dipelajari dengan jelas dan tepat merupakan modal yang sangat berharga terutama dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar.
- c. Kebebasan dalam ekspresi dan pernyataan  
Siswa disamping menyelesaikan masalah seperti tugas-tugas rumah, ia juga dapat mengungkapkan ide-ide sesuai dengan daya pikirnya.
- d. Menghargai fantasi  
Fantasi merupakan, gambaran, rekaan dalam angan tentang suatu objek. Dimiyati Mahmud (1989:176) menjelaskan bahwa: “Fantasi merupakan bantuan yang penting bagi pembentukan watak melalui bacaan yang baik, film yang bersifat mendidik dan dapat merupakan alat pendidikan yang positif”.
- e. Minat terhadap kreativitas  
Individu mempunyai kebutuhan yang lebih mendasar untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dilingkungannya. Apabila ternyata sesuatu itu memberikan kesenangan pada dirinya maka memungkinkan individu tersebut menaruh minat.

- f. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri  
Kepercayaan diri adalah kepercayaan/keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk dapat melaksanakan apa yang akan dicapainya. Jika dikaitkan pengertian kepercayaan diri siswa dalam belajar adalah kepercayaan siswa akan kemampuan dirinya untuk dapat melaksanakan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang percaya pada gagasannya akan berusaha memecahkan masalah dengan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri. Kebebasan dalam penilaian.
- g. Siswa bebas untuk menentukan mana yang terbaik bagi dirinya untuk belajar, tanpa ada paksaan dari orang lain.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Erman (2009) meneliti tentang hubungan kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa program keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Langsa dengan hasil belajar. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa. Pada taraf 5% standar kepercayaan 95% hipotesis yang berbunyi bahwa terdapat hubungan kreativitas dengan hasil belajar gambar teknik dasar bangunan hipotesis diterima dilihat perhitungan determinasi terdapat 29,4% faktor kreativitas memberikan hubungan yang positif.
2. Oktaviani (2003) meneliti tentang hubungan kreativitas terhadap hasil belajar siswa produktif program keahlian restoran kelas II SMK 2 Bukit Tinggi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas belajar dengan hasil belajar. Diperoleh hasil penelitian antara hubungan variabel (X) kreativitas variabel (Y) memberikan sumbangan koefisien korelasi sebesar (0,316) dan variabel kreativitas (X) sumbangan terhadap hasil belajar produktif (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 9,98% hal ini menggambarkan kreativitas memberikan hubungan yang positif.
3. Habibinur (2003) meneliti tentang upaya meningkatkan kreativitas dengan hasil belajar siswa pada materi pelajaran pengecatan bodi otomotif siswa kelas X SMK Negeri 1 Bangkinang. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Dari uraian tersebut jelaslah terlihat bahwa

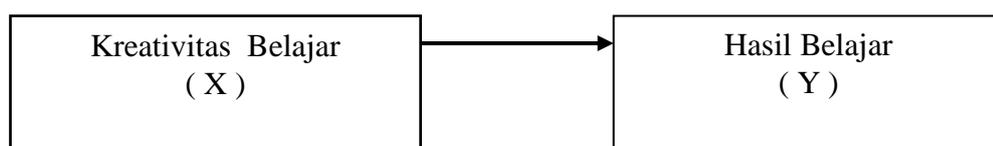
keaktivitas belajar siswa mempunyai hubungan hasil belajar siswa sebesar 37,01%. Berdasarkan penelitian di atas bahwa dapat disimpulkan kreativitas belajar terhadap hasil belajar memberikan sumbangan yang positif.

#### **E. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan dan kajian teori maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut: Siswa sebagai individu memiliki kreativitas. Dengan kreativitas siswa mampu menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah belajar, dengan demikian menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar bagi dirinya.

Potensi kreativitas yang dimiliki siswa akan berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya seperti mewujudkan cita-cita dalam suatu perbuatan belajar. Perbuatan belajar tersebut akan memperoleh hasil belajar berupa prestasi yang diharapkan.

Ciri-ciri kreativitas dalam belajar yaitu: turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terikat dalam pemecahan soal, mau bertanya, melaksanakan diskusi kelompok, suka melatih diri untuk memecahkan soal-soal dan memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru dalam menyelesaikan tugas. Enam indikator tersebut menggambarkan hubungan yang harus dimiliki oleh siswa. Tingginya kreativitas belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian kreativitas berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat hubungan antara variabel bebas kreativitas belajar (X) dengan variabel terikat hasil belajar siswa (Y) pada bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

**Keterangan :**

**X**= Kreativitas Belajar Siswa.

**Y**= Hasil Belajar Siswa Kelas II Jurusan Teknik Otomotif di SMK N 1  
Guguk Kab. 50 Kota Pada Mata Diklat Sistem Rem.

→ = Hubungan

**F. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sukardi (2009:41), hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat teoritis. Selanjutnya Riduwan (2010:9) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori dan harus di uji kebenarannya.

Berdasarkan landasan teori, maka Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Terdapat Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Rem Kelas II Teknik Otomotif di SMK N 1 Guguk Kab. 50 Kota”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas II pada mata diklat Sistem Rem program keahlian teknik otomotif di SMK Negeri 1 Guguk dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} (0,4848) > r_{tabel} (0,320)$  dan  $t_{hitung} (3,328) > t_{tabel} (1,689)$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik hendaknya dalam proses belajar mengajar dapat memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi dan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar mereka, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik
2. Bagi siswa sebaiknya dapat mempertahankan dan mengembangkan lagi tingginya kreativitas belajar yang mereka miliki dengan memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan guru dengan baik.

3. Pembuktian penelitian ini telah memperoleh kontribusi yang positif, akan tetapi perlu dilakukan penelitian lagi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga seorang pendidik dapat lebih meningkatkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Maghazi, Ibrahim. (2005). *Menumbuhkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Cendekia.
- Chandra. (2000). *Tata Cara Menumbuhkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Conny Semiawan. (1990). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang IKIP Semarang Press
- Dimiyanti. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyanti. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Erman (2009) *Hubungan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Langsa*. Skripsi di terbitkan. Padang: UNP Padang.
- Gagne. (2007). *Perencanaan Pengajaran*. Inggris : Rineka Cipta
- Habibinnur. (2003). *Upaya peningkatan Kreaitivitas Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas I SMK 1 Bangkinang*. Skripsi diterbitkan. Padang: UNP Padang.
- Hamzah. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julius Chandra. (1994). *Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Munandar, S. C. Utami. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- \_\_\_\_\_ (2002). *Mengembangkan Kreativitas dan bakat* Jakarta: Rineka cipta.
- \_\_\_\_\_ (2004). *Pengembangan Kreativitas dan bakat* Jakarta: Rineka cipta.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Pengembangan Kreativitas dan bakat* Jakarta: Rineka cipta.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Tarsito
- Oktaviani. (2003). *Hubungan Antara Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian restoran SMK N 2 Bukit Tinggi*. Skripsi diterbitkan. Padang: FKIP Padang.